Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan
P-ISSN : 2622-6537 & E-ISSN : 2622-8513
Volume 4 Nomor 1, Februari 2021

PERANAN MEDIA *YOUTUBE* DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH DAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KOTA PALOPO

SUPARMAN MANNUHUNG [1] DAN MISDA [2]
[1] Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Andi Djemma Palopo.
Email : mzaid090609@gmail.com)
[2] Guru Pendidikan Agama Islam SDIT SDIT Fatahillah Palopo
Email : misdahnacuah@gmail.com)

Abstrak. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah tentang Peranan Media *Youtube* dalam Meningkatkan Kesadaran Berbusana Muslimah dan Akhlak bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan: 1. mengetahui kesadaran berbusana muslimah dan Akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo. 2. mendiskripsikan peran media *Youtube* peningkatan kesadaran berbusana muslimah bagi peserta didik, 3. mengidentifikasikan dampak positif dan negatif media *Youtube* dalam meningkatkan pengetahuan berbusana muslimah bagi peserta didik. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Sumber Data adalah data primer melalui studi lapangan *(field research)* dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam serta peserta didik dan data sekunder melalui profil SMPN 1 Kota Palopo yang meliputi foto kegiatan sekolah baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran. Analisis data digunakan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengetahuan berbusana muslimah di SMPN 1 Kota Palopo, sudah terlihat sebagian peserta didik memakai busana yang sesuai dengan syariat Islam namun tidak sedikit ditemukan peserta didik ditemukan memakai busana yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
2. Peranan media *Youtube* dalam peningkatan pengetahuan berbusana muslimah bagi peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo adalah, sangat berperan karena media *Youtube* bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. 3. Dampak positif media *Youtube*. Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru PAI untuk memanfaatkan media *Youtube* untuk mengakses situs pembelajaran yang baik berisi tentang tata cara berpakaian yang baik dan benar yang bisa dipraktikan oleh peserta didik harus mendapatkan bimbingan guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci *: Media Youtu, Kesadaran Berbusana Muslimah, Akhlak, SMPN 1 Palopo*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi jaringan internet sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, maka jaringan internet memenuhi kapasitas dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan. Melalui keberadaan internet bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan di manapun dan kapanpun waktu yang diinginkan. Perkembangan teknologi jaringan internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Salah satu bidang yang tersentuh dampak perkembangan teknologi ini adalah dunia pendidikan (Shaleh, 2015) (Mujianto, 2019).

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan semakin mudah pula manusia bisa mendapatkan berbagai macam video, gambar, *ebook*, dan artikel (Nugroho, 2020). Dampaknya banyak yang menggunakan media internet sebagai tempat untuk mencari hal-hal baru, contoh seperti di *Youtube* sorang bisa mengakses berbagai macam video yang telah diunggah seseorang. Pemanfaatan *Youtube* ini dapat berdampak positif bagi penggunanya bila digunakan untuk mencari berbagai macam tutorial atau mengunggah video yang kita punya. Bila *Youtube* hanya digunakan untuk mencari video yang tidak etis, maka hal tersebut dapat berdampak negatif bagi penggunanya (Cahyono, 2019).

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin maju tentu mempengaruhi kemajuan informasi dan komunikasi (Didiharyono & Qur'ani, 2019). Pada umumnya peserta didik belum memahami manfaat dari situs jejaring sosial, sehingga situs jejaring sosial ini sering disalahgunakan. Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat

menurunkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik yang telah bergabung dengan situs jejaring sosial lebih banyak menghabiskan waktu untuk membuka situs jejaring ini dari pada untuk belajar (Baihaqi, 2020). Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Penggunaan teknologi informasi berbasis internet memiliki dampak memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi dan memacu motivasi belajar peserta didik (Omar dkk, 2015). Untuk dapat mengakses bahan-bahan pelajaran setiap saat dan berulang, berkomunikasi dengan pengajar setiap saat sehingga peserta didik mampu memantapkan penguasaannya secara aktif terhadap materi pembelajaran (Nugroho, 2020). Pengetahuan yang cukup luas dan sikap yang positif dalam mengakses internet diharapkan dapat menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah karena internet merupakan media yang dapat menjadi sumber belajar interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010) (Haryono, 2014) (Qur'ani, 2020). Sehingga pengunaan internet dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memacu motivasi belajar peserta didik. Dengan internet, pengguna dapat mengenal dan menjelajahi dunia, walaupun terkadang lebih dikenal dengan dunia maya. Melalui Youtube pengguna bisa menemukan atau mencari informasi apapun yang dibutuhkan, mulai dari informasi seseorang, perusahaan, pekerjaan, pemerintahan, pendidikan, musik, gambar, film, berkomunikasi dengan *video streaming*, bahkan tindakan kejahatanpun bisa dilakukan di internet (Rachmat dkk, 2017).

Dampak perkembangan teknologi komunikasi yaitu positif dan negatif, tentu saja perkembangan teknologi komunikasi membawa banyak sekali keuntungan untuk dapat digunakan. Internet dan teknologi adalah suatu media yang membuat seluruh dunia tersambung, sehingga dapat melakukan komunikasi dengan cepat dan hemat. Meskipun kebanyakan orang sekarang mengetahui pentingnya media internet (*Youtube*) dan tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis dan gaya hidup, namun banyak orang masih belum mengerti bagaimana memanfaatkan media (Sulaeman dkk, 2020).

Di SMPN 1 Palopo Peserta didik telah menjadikan media *Youtube* sebagai salah sumber belajar. Namun yang terjadi di sekolah peserta didik bukan hanya mencari materi tentang mata pelajaran melainkan juga membuka situs-situs game (Syamsidah dkk, 2021). Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat semakin sangat memudahkan peserta didik untuk mengakses berbagai macam video, gambar, *ebook*, ataupun artikel. Di Youtube semua orang bisa mengakses berbagai macam video yang telah di unggah oleh banyak orang (Wibawa, 2019). Pemanfaatan *Youtube* ini dapat berdampak positif bagi penggunanya bila digunakan untuk mencari berbagai macam tutorial yang ada berkaitan dengan hal yang baik dan terkhusus kepada tata cara dalam berbusana Islami, bila *Youtube* hanya digunakan untuk mencari video yang tidak etis maka hal tersebut dapat berdampak negatif bagi pengguna. Dengan kemajuan teknologi saat ini, maka guru harus memanfaatkan media Internet khususnya media *Youtube* karena Media Youtube dapat melihat langsung video tata cara berbusana muslimah dan dapat menambah pengetahuannya mengenai hal tersebut (Pimary, 2005).

Hal tersebut di atas sesuai dengan penggunaan media internet *Youtube* bagi peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo salah satu metode pendidikan dengan teknologi komputer merupakan metode pilihan pembelajaran yang paling mudah dan praktis dalam proses belajar mengajar Youtube sebagai media pembelajaran yang mudah diakses lewat internet mempunyai berbagai macam video tentang berpakian yang syar'i yang bisa menambah wawasan peserta didik (Wibawa, 2019).

Cara berbusana muslimah, telah banyak terunggah di media Youtube (Aziz, 2010). Guru pedidikan agama Islam wajib mengarahkan peserta didiknya untuk membuka situs berbusana muslimah agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan khazanah bagi peserta didik, selain peserta didik dapat mengikutinya dan mengamalkannya (Manuhung dkk, 2018) (Manuhung & Hasbar, 2021). Oleh karena itu, kemajuan internet khususnya pada media Youtube harus dimanfaatkan guru untuk dijadikan sumber belajar agar selalu mengakses pengetahuan-pengetahuan baru khususnya tentang tata cara berbusana muslimah yang sesuai dengan tuntutan dalam ajaran agama Islam (Ma'arif, 2010) (Ali, 2011). *Youtube* merupakan suatu kemajuan dan perkembangan teknologi yang memiliki manfaat yang luas khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul "Peranan Media *Youtube* dalam Meningkatkan Pengetahuan Berbusana Muslimah dan akhlak bagi Peserta Didik di SMPN 1 Kota Palopo" untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik mengenai tentang media *Youtube* dalam kehidupan sehari-hari khsususnya kepada pengetahuan mengenai berbusana muslimah.

METODE PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeksripsikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan bukti data-data yang valid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian (Iskandar, 2009). Penelitian ini selain menggunakan pendekatan metodologi, juga menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan sebagai berikut :

a. Paedagogis yaitu memaparkan pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada teori-teori pendidikan yang ada.
b. Psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan.
c. Empiris yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.

Menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

Data primer dalam pembelajaran penelitian ini adalah keadaan lingkungan SMPN 1 Kota Palopo baik keadaaan pada proses pembelajaran berlangsug ataupu di luar proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peran media youtube dalam meningkatkan pengetahuan busana muslimah peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan (Irwan & Haryono, 2015).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai informan utama sekaligus sebagai subjek penelitian yaitu guna untuk menggali informasi dan mengetahui bagaimana peran media youtube dalam meningkatkan pengetahuan berbusana muslimah dan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo, sebagai informan dan sekaligus subjek penelitian dalam penelitian ini

bertujuan mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan peran media *youtube* dalam meningkatkan pengetahuan berbusana muslimah peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo.

Peserta didik inilah yang akan di jadikan sebagai informan sekaligus subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran media youtube dalam meningkatkan pengetahuan berbusana muslimah. Kemudian objek penelitian dalam penelitian ini adalah berpusat di SMPN 1 Kota Palopo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dan study lapangan :

a. Studi kepustakaan *(Library research)* yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yaitu dibahas.
b. Studi lapangan *(Field research)* yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan, kemudian mengelompokkan, menganalisis, dan melakukan kategorisasi. Dalam mengumpulan data di lapangan beberapa teknik yakni:
    1) Observasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistemuk terhadap gejala yang dampak pada objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti ikut terliat secara langsung pada objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini.
    2) Wawancara, adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keteragan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tertatap muka antara perwancara dengan responden dengan menggunakan alat pandua atau instrumen wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur atau terpimpin.
    3) Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. Dari keteragan tersebut, bisa dipahami bahwa dokumentasi adalah alat bantu dalam penelitia yang dimaskudkan sebgai bukti nyata dari pengalaman-pengalaman yang ada.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

a. *Reduksi Data*, data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
b. *Penyajian Data*, Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, juga grafik atau matrik. Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
c. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*, Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan

mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMPN 1 Kota Palopo adalah Sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan yang beralamatkan di Jl. A. Pangerang No. 2 Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K.13) dan 2006 sebagai KTSP. SMPN 1 Kota Palopo menempati pada lahan seluas 7690 m2, dengan status Milik Negara. Dari tahun ke tahun, mengalami perubahan/pembenahan fisik sehingga bangunan baru. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di kota Palopo (Tana Luwu), sebagai wadah dan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah "tujuan pendididkan Nasional" yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

SMP Negeri 1 Kota Palopo berdiri pada tahun 1949 yang dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR), kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), pada tangal 23 Juli tahun 1951, sempat berstatus *Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional* (RSBI) pada tahun 2008. Sejak saat itu SMPN 1 Kota Palopo merupakan sekolah unggulan di wilayah Luwu Raya sampai sekarang. Pergantian Pimpinan di sekolah memberikan warna tersendiri di sekolah. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Rasman dan berganti lagi oleh Ibu Suwarnita Sago Gani sampai sekarang. Insya Allah kepala sekolah yang baru akan berusaha untuk meningkatkan prestasi yang dicapai selama ini. Pendidik tidak hanya sebatas pada penanaman nilai-nilai keislaman peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bersosial. Salah satunya dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Kota Palopo.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kota Palopo bahwa peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo ini belum masuk dalam kategori nakal. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku keseharian peserta didik apabila bertemu atau bertatap muka dengan guru mereka langsung memberi salam dan berjabat tangan. Selain dengan guru peserta didik apabila bertemu dengan temannya mereka menjalin komunikasi dengan baik. Kemudian peserta didik juga mendengarkan nasihat gurunya dengan baik, sopan santun, disiplin dalam berpakaian taat pada aturan sekolah,serta melaksanakan salat zuhur berjamaah. Peneliti juga melihat buku sanksi bagi peserta didik apabila melanggar aturan sekolah. Di dalam buku sanksi tersebut masing-masing peserta didik mempuyai skor dari gurunya dan apabila peserta didik terebut melanggar maka akan dikurangi poin dari yang telah diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik juga merasa enggan untuk melakukan kesalahan.

Suriadi Rahmat mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didik merupakan usaha dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik. Permasalahan dihadapi guru dalam mendidik dan membimbing anak didiknya sangat komplek. Karena usia peserta didik yang remaja mengalami penyesuaian diri yang berawal dari adanya tuntutan kebutuhan biologis pada diri peserta didik, serta untuk memperoleh kesenangan. Apabila kebutuhan yang demikian itu terhalang atau tidak terpenuhi, maka terjadilah frustasi, yakni perasaan kecewa sebab terjadinya kegagalan dalam mencapai keinginan. Rasa frustasi itulah yang kemudian menimbulkan berbagai aspek psikologi, misalnya sikap iri, benci, permusuhan, berprsangka dan sebagainya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *Suwarnita Sago Gani* selaku kepala SMPN 1 Kota Palopo, menyatakan bahwa peran guru pendidikan Islam itu sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. Terutama yang paling penting

itu adalah pembentukan akhlak peserta didik. Misalnya, mengucapkan salam, pada saat masuk ke kelas atau bertemu dengan guru dan mencium tangannya. Itu salah itu pendidikan karakter yang bisa membentengi hal-hal negatif yang akan muncul. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa pendidikan karakter pendidikan Islam sangat dibutukan.

Hasil observasi bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik bersifat general artinya dari hasil observasi dengan kedua guru pendidikan agama Islam diperoleh jawaban yang hampir sama dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Langkah-langkah yang diambil oleh ketiga guru pendidikan agama Islam merupakan langkah-langkah yang sudah semestinya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menangani peserta didiknya yang bermasalah.

Kota Palopo yang memang mayoritas Islam sangat memerlukan yang namanya pendidikan Islam. Islam merupakan rahmatan lil alamin, jadi ketika usia dini sudah ditanamkan pendidikan Islam kedepannya akan menjadi manusia-manusia yang baik yang berakhlakul karimah. Jadi pendidikan Islam itu sangat penting untuk dilakukan. Makanya guru-guru di SMPN 1 Kota Palopo sebelum pelajaran berlangsung ada yang namanya penjernian hati. Di situ anak-anak baca tulis al-Quran itu khusus yag Islam, dan nonmuslim membaca al-Kitab. Itulah awal dari pendidikan karakter Islami. Paling tidak peserta didik memahami terlebih dahulu apa kitab mereka yang dibaca tiap pagi sebelum pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islam sangat dibutuhkan dari sekarang buat kedepannya mereka. Hasil observasi bahwa peran guru pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo itu sangat berperan khususya dalam pembinaan akhlak peserta didik. Akhlak lah yang harus dibimbing dan bina agar menjadi peserta didik yang bermoral dan beretika.

Suriadi Rahmat sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, hal pertama yang harus dilakukan guru selain pembelajaran dalam kelas guru Pendidikan Agama Islam juga membentuk pengurus siswa pencinta mushollah (SIPEMUS) dan dengan wadah itulah siswa diarahkan pada hal yang positif untuk mengatasi kenakalan peserta didik. Yang kedua itu memberikan wejangan-wejangan dalam setiap pengajian tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bertindak, bertingah, berkata yang baik dan benar. Usaha lain yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah memeberikan pemahaman tentang kedisipilinan peserta didik, kemudian memberikan ganjaran atau sanksi kepada peserta didik, memberikan hukuman dan efek jerah sehingga tidak terulang lagi apa yang telah dilakukan. Selain itu juga, perlu memberikan nasehat-nasehat keagamaan melalui media siswa pencita mushollah.

Ibu Sari Maya selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, di SMP Negeri 1 Kota Palopo ada yang namanya pembinaan berbusana muslimah dan penanaman akhlak. Jadi setiap guru masuk dalam mata pelajaran agama atau pelajaran lainnya, itu sudah ditekankan tentang akhlak. Selain itu, upaya lain yang harus dilakukan guru adalah pemberian bimbingan-bimbingan. Upaya yang sangat ditekankan bagi peserta didik adalah melaksanakan sholat lima waktu. Kemudian sholat dzuhur itu harus berjamaah di sekolah sebelum pulang. Karena masih ada satu mata pelajaran atau satu jam mata pelajaran setelah sholat zuhur.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa, salah satu upaya yang dilakukan oleh warga sekolah apabila melihat peserta didik melanggar yakni dengan menegurnya. Ketika peserta didik tersebut semakin memberontak maka warga sekolah langsung melaporkan hal tersebut kepada guru yag terkait misalnya guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam agar diberikan nasihat atau arahan.

Kenakalan peserta didik dapat diartikan sebagai segala jenis dan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma atau tata tertib sekolah, baik yang tertulis maupun

tidak tertulis berupa kebiasaan-kebiasaan di sekolah, yang dapat menimbulkan gangguan dan berdampak sosial dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Karena itu, guna mengantisipasi terjadinya penyimpangan norma-norma dan tata tertib sekolah tersebut yang dapat menjerumuskan peserta didik pada perilaku nakal.

Menurut Suwarnita Sago Gani, selaku Kepala SMP Negeri 1 Kota Palopo mengatakan bahwa, di SMP Negeri 1 Kota Palopo hambatan tidak terlalu besar. karena anak-anak semua ini mudah diarahkan. Tapi hambatan yang paling utama mungkin ada satu dua orang yang betul-betul sangat sulit ditangani oleh guru. Mungkin karena faktor orang tua broken home tapi itu akan mendapatkan penanganan khusus dari konseling yang ditangani langsung oleh pihak sekolah. Selain itu hal yang harus dilakukan guru dalam mengajar ia juga harus mendidik, disitulah guru bisa memahami karakter dari anak- anak. jadi guru dalam mengajar ia juga harus mampu memahami karakter dari masing- masing anak. Jadi ketika guru di awal sudah memahami setiap karakter dari anak-anak maka kenakalan-kenakalan peserta didik yang biasa muncul dapat segera teratasi.

Suriadi Rahmat selaku guru Pedidikan Agama Islam mengatakan bahwa, hambatanya yang dihadapi oleh guru adalah yang pertama, terlalu banyak jumlah peserta didik yang membuat guru terkadang kewalahan.Kemudian yang kedua, latar belakang peserta didik itu berbeda-beda sehingga memang ada yang sedikit susah untuk diberikan pemahaman kepada mereka tetapi ada juga yang mudah diberikan pemahaman karena dasar pembinaannya yang sudah adadari keluarga. Berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga yang *Broken Home* mereka terkadang susah diarahkan. Sesuai yang dikatakan oleh Ririn dan Faril Siswa SMP Negeri 1 Palopo yaitu upaya yang dapat diambil oeh pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam antara lain: meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Sehingga dengan adanya ketiga upaya tersebut dengan dibarengi upaya-upaya yang lain, nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di masa depan.

Sesuai pernyataan Suwarnita Sago Gani selaku Kepala SMP Negeri 1 Kota Palopo bahwa mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan peserta didik rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma- trauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Tetapi, memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja. Minimal tidak menambah jumlah kasus yang ada.

Ibu Sari Maya selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa, di SMP Negeri 1 Kota Palopo tidak ada kendalanya, hanya saja ada berbagai faktor dari luar, karena guru otomatis hubungan sosial dengan masyarakat harus ada. Kalau dalam lingkungan sekolah sudah cukup baik, tapi kalau sudah di luar jam sekolah lagi guru tidak bisa menjamin sepenuhnya. Selain itu, peserta didik juga tentunya mempuyai tipologi karakter yang berbeda-beda. Peserta didik yang karakternya baik, dan mudah untuk diarahkan, ada juga peserta didik yang mempunyai karakter buruk yang susah untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya, mereka terbilang berdiam diri atau menutup diri. Sehingga hal tersebut membuat guru berpikir untuk menangani masalah yang akan dihadapi peserta didik.

Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Suriadi Rahmat bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan peserta didik adalah :

a) Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
b) Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan tujuan pertama.
c) Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
d) Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
e) Peserta didik membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.
f) Pemberian ilmu yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan film-film yang bernuansa moral, media massa ataupun perkembangan teknologi lainnya.
g) Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan peserta didik dengan baik, akan banyak membantu mengurangi kenakalan remaja.
h) Membentuk suasana sekolah yang kondusif, nyaman buat peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

PEMBAHASAN

Kenakalan peserta didik diartikan sebagai segala jenis dan bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma atau hukum-hukum positif maupun agama, baik yang tertulis maupun tidak tertulis berupa norma adat, yang dapat menimbulkan gangguan dan berdampak pada sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Peserta didik di SMPN 1 Kota Palopo dikatakan baik, karena dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik di sekolah yang sopan dan santun kepada pendidik (guru) dan teman sejawatnya. Selain itu pendidikan Islam juga sangat berperan khususnya dalam pembentukan akhlak dari peserta didik.

Peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. Terutama yang paling penting itu adalah memperdalam pemahaman hakekat kewajiban memakai busana muslimah dan akhlak bagi peserta didik, mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, pada saat masuk ke kelas atau bertemu dengan guru dan mencium tangannya. Itu salah itu pendidikan karakter yang bisa membentengi hal-hal negatif yang akan muncul. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa pendidikan karakter pendidikan Islam sangat dibutukan dalam membina akhlak peserta didik (murid).

Selain itu, tentunya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru sekaligus pendidik. Hambatan yang paling utama adalah ada satu dua orang yang betul-betul sangat sulit ditangani oleh guru. Faktor orang tua *broken home* itu akan mendapatkan penanganan khusus dari guru konseling yang ditangani langsung oleh pihak sekolah.

Upaya yang dapat diambil oleh pihak sekolah terutama guru pendidikan agama Islam antara lain : meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. Sehingga dengan adanya ketiga upaya tersebut dengan dibarengi upaya-

upaya yang lain, nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah di masa depan.

Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari peserta didik lainnya. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari berbagai bentuk kenakalan yang berupa pengaruh dari peserta didik lainnya. Selain upaya ini juga bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Sebab masalah kenakalan tersebut berkembang dari lingkungan sosial seperti Penggunaan Narkoba, Mabuk-mabukan, judi/taruhan dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kesadaran berbusana muslimah dan membentuk akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Palopo sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik. seperti, mengucapkan *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Barakatuh,* pada saat masuk ke kelas atau bertemu dengan guru dan mencium tangannya. Itu salah itu pendidikan karakter yang bisa membentengi hal-hal negatif yang akan muncul.
2. Kesulitan yang dialami pendidik dan upaya dalam mengatasi permsalahan Peserta didik hambatanya yang dihadapi oleh guru diantaranya: pengaruh budaya barat, kurang mendapat pembinaan keagamaan diluar sekolah, penegakan sanksi terhadap pelanggaran lemah dan dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler rendah.
3. Kesulitan lain adalah yang pertama, terlalu banyak jumlah peserta didik yang membuat guru terkadang kewalahan. Kemudian yang kedua, latar belakang peserta didik itu berbeda-beda sehingga memang ada yang sedikit susah untuk diberikan pemahaman kepada mereka tetapi ada juga yang mudah diberikan pemahaman karena dasar pembinaannya yang sudah ada dari keluarga. Berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga yang *Broken Home* mereka terkadang susah diarahkan.
4. Adapun upaya yang bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengantsipasi permasalahan peserta didik adalah dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengaktifkan kegiatan keagamaan, dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.
5. Setiap guru hendaknya senantiasa menjadi teladan dan panutan terhadap anak didiknya, masyarakat, ia tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak didik, melainkan harus bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan kepada siswa dalam mengantar siswanya kepada nilai-nilai akhlak yang tinggi.
6. Pendidik hendaknya memiliki kreativitas memilih faktor-faktor yang berpotensi merusak tatanan masyarakat yang islami terutama pada peserta didik sebagai generasi pelanjut, kemudian menelaah dan menemukan solusi terbaik.
7. Selalu melibatkan seluruh potensi masyarakat sebagai stakeholder sehingga terbangun sinergitas dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan yang akan muncul dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M.D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurroniah, D. A. (2013). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi STAIN Pekalalongan.*

Aziz, A.A. (2010), *Menghafal Al-Qur'an itu tidak Susah*. (Jakarta: Rineka Cipta.

Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *7*(1), 74-88.

Cahyono, G. (2019). Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *4*(1), 78.

Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 17-24.

Dewi, T. (2014), *Peranan Program Ekstrakurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja* STAIN Palopo.

Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajran*. Cet. IV; Jakarta Rineka Cipta.

Haryono, D. (2014). *Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis: Filsafat Math*. Bandung: Alfabeta

Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Irwan, I., & Haryono, D. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Bandung: Alfabeta

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press.

Majid, A. & Audatani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ma'arif, B. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Cet I, Bandung; Simbiosa Rekatama Media

Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan* (Manajemen Pendidikan dan Pengajaran). Malang: Elang Mas.

Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 14-21.

Mannuhung, S., & Hasbar, H. (2021). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Kegiatan Ceramah (Da'wah), Pidato Dan Baca Tulis Qur'an (Btq) Dan Dzikir Bersama Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *12*(1).

Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, *5*(1), 135-159.

Nata, A. (2004). *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nugroho, S. (2020). Upaya Penerapan Media Youtube Dalam Peningkatan Keterampilan

Menyimak Unsur Cerita Lisan. *sarasvati*, *2*(1), 46-51.

Omar, F. I., Hassan, N. A., & Sallehuddin, I. S. (2015). Role of Social Media in Disseminating Dakwah (Peranan Media Sosial dalam Penyebaran Dakwah). In *Islamic perspectives relating to business, arts, culture and communication* (pp. 43-55). Springer, Singapore.

Pimay, A. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis*. Cet. I; Semarang: Rasail

Qur'ani, B. (2020). Development Of Learning Tools Project Based Learning To Increasing The Basic Skills Of Catering Students at SMK 6 Makassar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, *3*(2), 121-128.

Rachmat, I., Sumartono, S., & Jemat, A. (2017). The Use of Social Media Youtube as Audio-Visual Record Document Management: Exploratory Study of Application The Guidelines Behavior Broadcasting, Standard of Broadcast Programs (P3 and SPS) ANTV on Pesbukers Television Program. *Record and Library Journal*, *3*(1), 38-49.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.

Sanusi, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru.* Cet. I ; Makassar : Aksara Timur.

Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, *11*(1), 81-93.

Shaleh, A.R. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsidah, S., Ratnawati, T., Qurani, B., & Muhiddin, A. (2021). Peningkatan Kualitas Profesionalisme Guru dengan Pelatihan Model Model Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Wibawa, A. T. (2019). Fenomena Dakwah Di Media Sosial Youtube. *Jurnal Rasi*, *1*(1), 1-19.